

Skripsi oleh Silvi Umrotul Fadlia ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Surabaya, 25 Februari 2011

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Ketua,

Dra. Mukhlisah AM, M.Pd
NIP. 196805051994032001

Sekretaris,

Sutini, M.Si

NIP. 197701032009122001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, M.A
NIP. 195208120980031006

Penguji II,

Dra. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag
NIP. 196903211994032003

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler	16
1. Pengelolaan	16
a. Pengertian Pengelolaan	16
b. Prinsip-Prinsip Pengelolaan	17
c. Model Pengelolaan	20
2. Kegiatan Ekstra Kurikuler	23
a. Definisi kegiatan Eksatra Kurikuler	23
b. Tujuan dan Ruang Lingkup	25
c. Ragam Kegiatan Ekstra Kurikuler	26

d. Asas Pelaksanaan	29
e. Ketentuan Pelaksanaan	29
f. Prinsip-Prinsip Program kegiatan Ekstra Kurikuler	30
3. Pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler.....	31
B. Peran Kepala Sekolah	38
1. Definisi Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	38
2. Kepala Sekolah Sebagai Pejabat Formal	40
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah.....	44
C. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler	56
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Masing-Masing	59
B. Obyek Penelitian.....	60
C. Informan Penelitian.....	61
D. Tahap-Tahap Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data.....	64
F. Analisis Data.....	65
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Obyektif.....	68
B. Penyajian Data	84
C. Analisis Data.....	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

Seorang pemimpin harus melakukan yang terbaik dalam kepemimpinannya, karna pemimpin akan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat di hadapan Allah SWT.

⁷ Mulyasa, *Menjadi kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2006), h.159.

Tugas-tugas pengendalian tersebut merupakan tanggung jawab personalia pendidikan khususnya kepalasekolah sebagai pengendali lembaga. Kepala sekolah harus mempunyai inisiatif dan kreatifitas sehingga bisa memberikan pengalaman pada peserta didik dan sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha untuk mengadakan perubahan-perubahan pada lembaga pendidikan yang di kelolanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan Ekstra Kurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur, program dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada hari libur) yang dilakukan disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas

¹⁰ Suharsimi, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986), h.7.

Adapun kegiatan Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari di tujukan untuk mengali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu dengan di sesuaikan hobi serta kondisi siswa dalam bidang tertentu, adapun berbagai macam kegiatan Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono adalah sebagai berikut:

- Kegiatan Ekstra kurikuler tersebut dapat di tentukan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa, setiap siswa mempunyai dua kesempatan untuk memilih kegiatan Ekstra kurikuler yang telah di sediakan. Dengan pengelolaan oleh setaf ahli kegiatan Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono sangat meningkat di buktikan dengan adanya kejuaraan lomba dari berbagai kegiatan yang meningkat setiap tahunnya.

Kepemimpinan kepala sekolah di Madrasa Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan berusaha mewujudkan VISI dan MISI, tujuan dan sasaran, melalui program-program yang di laksanakan secara teratur dan bertahap dengan di bantu oleh staf dan guru-guru yang selalu mendukung segala bentuk kegiatan positif yang dilaksanakan di sekolah tersebut termasuk kegiatan non formal (Ekstra Kurikuler).

Jadi peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari adalah dengan melakukan identifikasi kegiatan Ekstra Kurikuler yang akan di laksanakan di sekolah, menunjukan kordinator untuk setiap kegiatan, meminta setiap kordinator

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Segi teoritis

Untuk pengembangan pola pikir yang telah di peroleh dan juga untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan degan pengelolaan lembaga pendidikan.

2. Secara praktis

artikan sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan dan bimbingan (directing), pengkoordinasian (coordinating), mengadakan pengawasan (controlling), terhadap orang-orang dan barang-barang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Sedangkan definisi kegiatan Ekstra kurikuler menurut di rektorat pendidikan menengah kejuruan adalah “kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum¹¹

Jadi, Pengelolaan kegiatan Ekstra kurikuler adalah suatu manajemen yang mengadakan rencana pengarahan dan bimbingan terhadap kegiatan non formal (Ekstra kurikuler)

2. Peran kepala sekolah

Istilah peran dalam kampus besar bahasa indonesia mempunyai arti pemain sandiwar (film), tukang lawak dalam pemain makyong, perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹²

¹¹ Suryosubroto, *proses belajar mengajar di sekolah*. Op.cit., h.271.

¹² Departemen pendidikan nasional, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854.

Kepala sekolah adalah “seorang tenaga fungsional guru yang di beri tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana di selenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”¹³

Jadi, yang di maksud dengan Peran kepala sekolah adalah keikut sertaan seorang pemimpin (kepala sekolah) yang di beri tugas untuk memimpin sekolah di mana tempat di selenggarakan proses bellajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam menulis laporan penelitian, pedoman laporan hasil penelitian ini di sistematikanya sebagai berikut:

BAB I : Merupakan Pendahuluan yang di dalamnya di paparkan tentang, Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Mafaat penelitian, Definisi obrasional, Sistematika pembahasan dalam bab ini secara garis besar merupakan keseluruhan isi pembahasan, yang mana al ini untuk mempermudah dalam memberikan gambaran yang menjelaskan pembahasan secara keseluruhan.

¹³ Wahjosudjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: PT Grafindo persada, 2002), h.83.

- BAB II : Berisi tentang landasan teori hal ini ada empat pembahasan yaitu
 a.peran kepala sekolah yang meliputi, definisi kepala sekolah, kepala sekolah sebagai pejabat formal, tugas dan fungsi kepala sekolah, b.pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler, c.peran kepala sekola dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler.
- BAB III : Membahas tentang Metode penelitian yang meliputi, Pendekatan dan jenis penelitian, Obyek penelitian, Informan penelitian, Tahap-tahap penelitian, Teknik pengumpulan data dan Analisis data.
- BAB IV : Dalam bab ini di paparkan tentang Laporan hasil penelitian, a.Latar belakang objek penelitian yang meliputi: Lokasi penelitian, Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono, Struktur organisasi, Keadaan kepala sekolah dan guru, Tenaga Administrasi dan pegawai Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari, Keadaan siswadan sarana di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari, B.Temuan-temuan penelitian, Paparan data tentang kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari , Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatasi kendala-kendala ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari , Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempraktekan kegiatan Ekstra kurikuler

BAB V : Penutup, dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil tulisan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*managment*”.

Terbawa oleh derasnya arus penambahan kata punggut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu diindonesiakan menjadi “manajemen” atau “menejemen”.

Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan¹⁴. Secara mendasar pengelolaan diartikan sama dengan manajemen yaitu sebagai suatu ilmu dan seni untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan bimbingan, pengkoordinasian, mengadakan pengawasan terhadap orang-orang dan barang-barang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁵

Sedangkan jika dilihat dari aslinya, yaitu yang dikutip oleh suharsimi arikonto di dalam *The New Glolier Dictianary of The Engglish Language*:

Management is the art of managing, treating, directing, carrying on, or using for a purpose; administration; caution, hedging or treatment; the body of directors or managers of many business, concern or interest collectively.

h.7. ¹⁴ Suharsimi arikunto, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996),

¹⁵ Mahfud, *pengelolaan* <http://Mahfud.wikipedia.com/2008/05/03/pengelolaan>.

Pengorganisasian semua program dilakukan sebagai bagian dari tugas profesional seorang manajer. Dengan pengorganisasian program kerja sesuai perencanaan, akan terlihat antara hubungan antar program yang di maksudkan, sehingga pada tahap-tahap pelaksanaan, pengutamaan efektivitas terjaga. Selanjutnya setiap pelaksanaan di arahkan secara sinergis pada tujuan yang ditargetkan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasinya akan mudah dilaksanakan. Resiko kegagalan pelaksanaan programpun akan mudah di hindarkan atau di perkecil sedemikian rupa dari resiko kegagalan.

Menurut ngalim purwanto, setiap program memerlukan perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Perencanaan adalah suatu cara menghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiri masalah-masalah. Dalam penghampiran masalah itu, si perncana membuat

merumuskan apa saja yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajerial. Tanpa perencanaan atau *planing*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan, bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan pada permulaan dan selama kegiatan organisasi berlangsung. Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor yang harus diperhatikan, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personal dan material.

Adapun di dalam buku panduan manajemen sekolah ada empat prinsip dasar dalam pengelolaan:

1. Siswa harus di perlakukan sebagai subyek bukan objek, sehingga harus di dorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
2. Kondisi siswa sangat beragam, di tinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya. Oleh karena itu di perlukan wahana kegiatan yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
3. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang di ajarkan.

spesifikasi jabatan dan kemudian menarik karyawan yang di perlukan dengan karakteristi-karakteristik personalia tertentu – seperti keahlian, pendidikan, umur, latian, dan pengalaman.

d. Pengawasan

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*controlling*) atau sekarang banyak di gunakan istilah *pengendalian*. Menurut hani handoko Pengawasan (*controlling*) penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah di laksanakan sesuai dengan yang telah di terapkan, Hal ini dapat positif maupun negatif.²⁴ *Pengawasan positif* mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi di capai dengan efisien dan efektif. *Pengawasan negatif* mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau di butuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

e. Mengevaluasi

Dalam suatu pengelolaan Evaluasi adalah tahap akhir dari pengelolaan dijadikan ukuran sejauh mana pengelolaan ekstra kurikuler tersebut telah di laksanakan

Menurut hikmat di bukunya manajemen pendidikan mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan yang menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan,

²⁴ *Ibid.*, h.25

sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.²⁵ Dalam mengkasi masalah yang di hadapi, rumusan solusi alternatif yang dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada dan meningkatkan kualitas keberhasilan di masa yang akan datang. Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah di lakukan dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan. Setiap kegiatan baik yang di lakuakan oleh unsur pimpinan maupun oleh bawahan memerlukan evaluasi. Dengan mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan, perbaikan dan pencarian solusi yang tepat dapat ditemukan dengan mudah.

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Definisi kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran.

²⁵ Hikmat, *manajemen pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.125.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan di dalam bukunya suryo subroto adalah:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui,mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya.

Direktorat pendidikan menengah kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatanekstra kurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intra kurikuler dan program kurikuler.²⁹

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstra kurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intra kurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa keterampilan melalui hoby dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intra kurikuler dan program kurikuler.

²⁹ Suryosbroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997),

c. Ragam Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi dan peristiwa dalam kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai unuversal agama sekaligus pada upaya pemeliharaan *fitrah* beragama. Karena itu, pada beberapa sekolah dan madrasah, program ekstrakurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama antara lain:

a) *Program Keagamaan*

Program ini bermanfaat bagi peserta didik. Dalam konteks Pendidikan Nasional hal itu dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lapiran Keputusan Mendiknas Nomor 125/ U/ 2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.³⁰

b) Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik atau siswa dalam pengembnagan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik, kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen,

³⁰ Mesmer, *Mendiknas* <http://www.legalitas.org/2006/05/02>.

c) *Organisasi Siswa*

d) *Rekreasi dan Waktu Luang*

e) *Kegiatan Kulrtur*

[illegible]

3. Pelaksanaan harus memperhatikan keselamatan, kemampuan dan minat peserta didik, sesuai dengan kemampuannya.
4. Pelaksanaan sebaiknya di catat secara teratur dengan mempergunakan kartu pencatatan pelaksanaan ekstra kurikuler yang berlaku untuk setiap semester dan diisi oleh guru (petugas) yang di tunjuk oleh kepala sekolah.
5. Penilaian dilaksanakan oleh guru/petugas dan hasilnya dicatumkan pada format penilaian
6. Penilaian di dasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh guru/petugas yang di tunjuk kepala sekolah atau informasi yang di peroleh dari pihak lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.
7. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk: baik (B) cukup (C) dan kurang (K), serta di tuliska dalam buku raport. Hasil penilaian merupakan bahan pertimbangan dalam penentuan HK dan IPK peserta didik.

Dengan berpedoman pada tujuan dan maksud kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dapat ditetapkan prinsip-prinsip program ekstra kurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Suryosubroto prinsip program Ekstra Kurikuler adalah:

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³³

Perencanaan yang dilakukan berpijak dalam visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang di jadwalkan dan di buat secara sistematis dan mendahulukan sekala prioritas sebagai mana mengatur dan menjadwalkan program jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek³⁵. Program jangka pendek dilaksanakan sekaligus sebagi bagian awal dalam dari program jangk menengah, sedangkan pelaksanaan program jangkah menengah di laksanakan sebagai awal menuju program jangka panjang, dengan demikian semua pelaksanaan program terdapat saling mempengaruhi dan menunjang dalam mencapai target.

Di dalam bukunya hani handoko menyebutkan bahwa dalam setiap perencanaan selalu dapat tiga kegiatan yang meskipun dapat di bedakan tetapi tidak dapat di pisahkan satu dengan yang lain dalam proses perencanaan, (1) perumusan tujuan yang ingin di capai (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan (3) identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya terbatas.³⁶

1) Perumusan tujuan yang ingin di capai dalam kegiatan Ekstra Kurikuler adalah dengan mengambil langkah pertama yaitu analisis keadaan, pada tahap ini seorang perencana mengumpulkan dan menyimpulkan semua informasi yang

³⁵ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.24.

³⁶ Hani Handoko, *Op.Cit.*, h. 24.

penyelewengan yang bisa berakibat tidak tercapainya harapan yang di tuju dalam melaksanakan kegiatan Ektra Kurikuler.

2. Pengorganisasian

Para manajer mengkordinasikan sumber daya- sumber daya manusia dan material organisasi, kekuatan suatu organisasi terletak pada kemampuannya untuk menyusun berbagai sumberdayanya dalam mencapai suatu tujuan. Semakin terkordinasi dan terintegasi kerja organisasi, semakin efektif pencapaian tujuan-tujuan organisasi pengkordinasian merupakan bagian vital pekerjaan manajer.³⁷

Pengorganisasian semua program kegiatan Ekstra Kurikuler yang di lakukan sebagian tugas profesional seorang manajer dalam menentukan kordinator untuk pelaksanaan kegiatan Ekstra Kurikuler. Dengan membentuk pengorganisasian program kerja sesuai perencanaan, akan terlihat hubungan atntara program yang di maksutkan sehingga pada tahap-tahap pelaksanaan Ekstra Kurikuler dapat di arahkan secara sinergis pada tujuan yang di targetkan. Dengan demikian, pengawasan dan evaluasinya akan mudah di laksanakan. Resiko kegagalan pelaksanaan program kegiatan Ekstra Kurikulerpun akan mudah di hindarkan atau di perkecil.

³⁷ Ibid

Depdikbut 1987-7 mengatakan dalam usaha membina dan mengembangkan program Ekstra Kurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Materi yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
 - b. Sejauh mana pembenahan terhadap siswa
 - c. Manfaat potensi alam lingkungan
 - d. Manfaatkan kegiatan Industri dan dunia Usaha³⁹
4. Pengawasan

Pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan-tujuannya. Bila beberapa bagian organisasi ada pada jalur yang salah manajer harus membetulkannya.⁴⁰

Proses pengawasan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler adalah pengukuran hasil. Pengukuran hasil adalah dengan membandingkan antara pelaksanaan kegiatan Ekstra Kurikuler dengan standar dan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil dari pengawasan ini akan dilanjutkan dengan melakukan tindakan korektif.

Dalam pelaksanaan pengawasannya, pengawasan ada yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dalam arti pengawasan langsung terjun kelapangan untuk mengawasi perilaku

³⁹ Depdikbut, *Pengembangan program Ekstra Kurikuler*, <http://www.legalitas.org/2007/07/02/Pengembangan-program-Ekstra-Kurikuler>.

⁴⁰ *Ibid.*

- 2) Mempunyai pengalaman bekerja cukup, terutama di sekolah yang sejenis dengan sekolah yang dipimpinnya,
- 3) Mempunyai keahlian dan berpengetahuan luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan dan pekerjaan yang diperlukan bagi sekolah yang dipimpinnya, dan
- 4) Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan sekolahnya.⁴⁶

b. Pembinaan

Selama menduduki jabatan kepala sekolah, dalam rangka pembinaan kepada para kepala sekolah selaku pejabat formal: diberi gaji serta penghasilan dan pendapatan lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memperoleh kedudukan dalam jenjang kepangkatan tertentu, memperoleh hak kenaikan gaji atau kenaikan pangkat, memperoleh kesempatan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi dan sebagainya

c. Tugas dan Tanggung jawab

Sebagai seorang pejabat formal, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap atasan, terhadap sesama rekan kepala sekolah atau lingkungan terkait dan kepada bawahan.

- 1) Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah kepada atasan. Kepala sekolah mempunyai atasan, yaitu atasan yang lebih tinggi. Karena kedudukannya yang terikat kepada atasan atau sebagai bawahan, maka

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara 1984), h.79.

عن عبد الله ابن عمر رضي الله عنهما قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: ألا كلكم راع و كلكم مسؤول عن رعيته فالإمام الذي على الناس راع مسؤول عن رعيته (متفق عليه)

Artinya: *"Dari Abdullah bin Umar r.a berkata: "Ketahuilah bahwa setiap orang dari kamu itu pemimpin., dan setiap orang dari kamu itu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Maka Imam yang ada di tengah-tengah manusia itu pemimpin. Dia akan ditanya tentang kepemimpinannya"⁴⁸ (Muttafaq 'Alaih)*

Hadits tersebut menunjukkan bahwa betapa beratnya tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin dalam memimpin kehidupan masyarakat, untuk itu seorang pemimpin harus bisa menyesuaikan dengan perubahan sosial dan ia juga harus mampu menciptakan perubahan yang dianggapnya penting sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dipimpinnya.

3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki

⁴⁸ S. Ziyad Abbas, *Pilihan Hadits Politik, Ekonomi, dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991), h.215.

sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.⁵¹

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervise dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencari perbaikan ke arah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam

⁵¹ Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1990), h.106.

menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis di antara warga sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Manajer dalam arti umum adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan orang-orang pelaksana.⁵²

a. Kepala Sekolah dalam Menjalankan Administrasi Pendidikan

Untuk dapat memahami administrasi pendidikan secara keseluruhan maka perlu membahas dahulu titik awal pengertian Administrasi dan Pendidikan. Menurut Sondang P. Siagian (dalam Daryanto) pengertian Administrasi adalah

Keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Administrasi juga dapat diartikan sebagai aktivitas-aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

Sedangkan pengertian Pendidikan menurut Zahara Idris adalah suatu proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan

⁵² *Ibid.*, h. 115

⁵³ H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h.7.

memungkinkan untuk dikembangkan, seperti bakat dan keserdasan maupun kecakapan yang diperoleh dari hasil belajar.⁶¹

Sekolah adalah tempat berkembangnya potensi peserta didik atau siswa, dan peranan pendidikan hendaknya didesain sebegus mungkin untuk mereka. Jika mereka hendak menerima perhatian sepenuhnya pada setiap tingkat perkembangan mereka, sekolah harus menyediakan program pelayanan siswa yang selengkap mungkin.

Prinsip dasar manajemen kesiswaan adalah:

a) Intra Kelas

Murid dalam suatu kegiatan dapat diorganisir sedemikian sehingga merupakan suatu *goverment* yang terdiri dari: ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi.

b) Intra Sekolah

Pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah baik terhadap pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan dan program pengabdian masyarakat.

c) Ekstra Sekolah

Adalah kegiatan untuk membantu memperlancar perkembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.⁶²

⁶¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000), h.5.

⁶² H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Op.Cit., h.69.

3) Manajemen Personalia atau Sumber Daya Manusia

Manajemen personalia bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kerja secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal dengan disertai pemeliharaan yang sebaik-baiknya hingga timbul rasa bahagia dan sejahtera para pegawai.

Secara rinci tujuan manajemen sumber daya manusia dapat dirinci menjadi empat tujuan utama, yaitu tujuan organisasional, tujuan fungsional, tujuan sosial dan tujuan personal.⁶³ Tujuan organisasional adalah tujuan untuk tercapainya efektifitas maksimal dari suatu organisasi, dengan menggerakkan dan mengefektifkan SDM dimasing-masing organisasi. Tujuan fungsional harus sesuai dengan tujuan dari organisasi itu sendiri. Tujuan sosial, suatu organisasi apapun tujuannya harus mengingat akibatnya dari kepentingan masyarakat umum, di samping untuk kepentingan masyarakat organisasinya. Tujuan personal, kepentingan personal atau individu harus disinkronkan dengan tujuan organisasi secara keseluruhan, dengan demikian tujuan personal harus diarahkan pula untuk mencapai tujuan organisasi.

4) Manajemen Sarana Prasarana

Perawatan adalah tindakan yang dilakukan untuk menjaga agar peralatan dalam keadaan siap pakai atau memperbaiki peralatan

⁶³ Maryoto Susilo, *Masalah Pendidikan Kita*, (Surabaya: UNESA Surabaya, 1995), h.43.

sampai kondisi dapat terpakai kembali. Tujuan perawatan preventif adalah untuk merawat fasilitas fisik sekolah seperti gedung, meja, kursi, almari dan sebagainya dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana prasarana sekolah⁶⁴

Ada beberapa aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pemeliharaan bangunan sekolah dan perlengkapannya, yaitu:

- a) Perluasan bangunan yang telah ada
- b) Rehabilitasi
- c) Meningkatkan mutu keindahan ruang belajar
- d) Memilih perabot dan perlengkapan
- e) Tanggung jawab keberesan sekolah
- f) Memperhatikan kondisi sanitasi
- g) Pemeriksaan
- h) Penyimpanan alat-alat yang tepat.
- i) Mengatur dan memelihara ruang belajar
- j) Pemeliharaan halaman dan tempat bermain.⁶⁵

Lingkungan diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah, sedangkan masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk untuk mendapatkan program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Oleh sebab itu, sekolah diharapkan proaktif untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan demi anak didik.

Hubungan antara sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan untuk menentukan usaha pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan murid-murid di sekolah⁶⁶.

Prinsip dasar untuk menumbuhkan hubungan dengan masyarakat adalah saling memberikan kepuasan. Salah satu jalan penting untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah menerapkan komunikasi yang efektif. Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi dengan masyarakat antara lain:

- a) Mengidentifikasi orang-orang kunci yaitu orang yang mampu mempengaruhi orang lain.

⁶⁶ S. Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1984), h.51.

- ### C. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan Ekstra Kurikuler Ekstra Kurikuler adalah 1). Menunjuk kordinator untuk setiap kegiatan dalam hal ini kepala sekolah tidak dapat melakukan semua dengan sendiri, tetapi menyelesaikan tugas-tugas esensial melalui orang-orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan perintah tapi menciptakan iklim yang dapat membantu bawahan mereka. 2). Meminta setiap kordinator untuk menyusun program kerja yang akan menjadi bagian dari rencana kegiatan sekolah dalam hal ini kepala sekolah menetapkan program-program yang sudah di bahas dalam perencanaan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Krik dan Miller mendefinisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷³

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam mengembangkan lembaga pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan”⁷⁴

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Jelas bahwa pengertian ini mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.

⁷³ Lexi J Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.4.

1992), h.6.

Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari adalah lembaga pendidikan setingkat SMP/SLTP yang didirikan pada tahun 1983 dengan siswa pertama 40 siswa. Penanggung jawab pertama di Madrasah ini adalah Dr. H. Ach.

Muhammad, tokoh masyarakat di Kec. Sukodono dan termasuk salah satu pelopor berdirinya Madrasah Tsanawiyah. Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1988 jumlah siswa semakin meningkat menjadi 350 siswa. Akhirnya para pengurus memikirkan untuk mendirikan lembaga di atasnya yaitu MA. Setelah memiliki beberapa lembaga termasuk Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari di dalamnya maka pada tahun 1991 para pengurus menghadap ke Notaris Ny. Lilia Devi Indrawati untuk dinotariskan sehingga sampai saat ini kita kenal dengan Yahari (Yayasan Hasyim Asy'ari)

Adapun para penanggungjawab di dalam mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari antara lain:

Seiring berjalanya waktu sekolah ini mengalami banyak kemajuan dan banyak pengalaman yang dapat di petik. Beberapa pengembangan yang telah di capai. Walau banyak tantangan dan kendala yang harus di hadapi semakin berat, akan tetapi pengelolaan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari

Adapun visi dan misi tujuan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono adalah sebagai berikut:

“Unggul dalam berprestasi, mengutamakan Akhlaqul karimah berorientasi pada pendidikan masa depan.

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Membiasakan anak berperilaku sholeh
3. Melatih anak untuk memiliki keterampilan yang berorientasi masa depan
4. Meningkatkan disiplin lingkungan lembaga
5. Menumbuhkan ukhwa islamiyah
6. Meningkatkan suasana tawadhu' terhadap tenaga pendidikan dan kependidikan
7. Menumbuhkan kreativitas dan aktivitas keagamaan
8. Membangkitkan rasa patriotisme dan nasionalisme

Secara umum tujuan yang ingin di capai oleh madrasah adalah:

“Terciptanya generasi yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, kreatif, berdedikasi tinggi dan berbudi pekerti luhur”

3. Letak Geografis

Mts Hasyim Asy'ari sukodono terletak di jln.KH. Hasyim Asy'ari No. 162 bangsri sukodono di tinjau dari letak geografis Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari dibilang cukup strategis sebab tempatnya tidak jauh darai rumah masyarakat letaknya di samping jalan raya yang mudah di jangkau oleh masyarakat.

4. Keadaan Siswa

Bila di lihat jumlah siswa yang masuk di sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari mengalami pasang surut, kadang bertambah dan kadang berkurang dari tahun ke tahun. Adapun kualitas siswa di bidang akademik telah dapat ditingkatkan dari tahun ajaran sebelumnya dengan dilaksanakannya penambahan jam pelajaran di luar jadwal yang ada. Sekolah mengadakan seleksi masuk setiap tahun ajaran baru, juga mengadakan pembinaan terhadap siswa sehingga pada tahun mendatang kemampuan intelektual maupun *skill* siswa meningkat.

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono tahun ajaran 2009-2010 Sberjumlah 227 siswa.

Dalam proses belajar mengajar tentu saja membutuhkan guru. Adapun jumlah guru di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari tahun 2010-2011 berjumlah 24 sebagaimana terdapat dalam tabel.

TABEL III-2

Keadaan Guru MTs Hasyim Asy'ari

NO.	Status Guru	L	P	Jumlah
1	Guru tetap	13	10	23
2	Guru tidak tetap	-	1	1
Jumlah		13	11	24

Sumber : Data dokumentasi MTs Hasyim Asy'ari

Keadaan karyawan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono tahun 2010-2011 berjumlah 3 orang sebagaimana terdapat dalam tabel.

TABEL III-3

Karyawan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Tahun 2010-2011

NO.	Status Karyawan	Laki-laki	Jumlah
1	Karyawan tetap	1	1
2	Karyawan tidak tetap	2	2
Jumlah		3	3

16	Dra.Siti nur hidayati	Guru
17	Drs.M. Abas ali	Guru
18	Drs.Maskud	Guru
19	Moch.Anas,S.Ag	Guru
20	Ach.Toiron,S.Pd	Guru
21	m.Nur.Misbah,S.Pd	Guru
22	Lis ma'rifah,S.Ag	Guru
23	Yayuk wahyu ningsih, S.Pd	Guru
24	Siti Aswinarti,S.Pd	Guru
25	Dra.Nias Ana Ariani	Guru

Sumber : Data dokumentasi MTs Hasyim Asy'ari

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari

Setiap mutu organisasi baik itu lembaga formal atau non formal pasti memiliki struktur yang jelas sebab dalam struktur tersebut tertera adanya hubungan, jabatan, kewajiban, tanggung jawab dan hak masing-masing individu dalam melaksanakan suatu kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga dalam pendidikan, di mana tujuan dibentuknya sebuah struktur tersebut adalah untuk mempermudah mengetahui suatu kewajiban dan haknya masing-masing. Adapun struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari tersebut adalah sebagai berikut :

8. Keadaan Sumber Dana dan Pengelolaannya

Masalah dana adalah masalah pokok dalam segala macam kegiatan. Hal ini tidak lepas dari dunia pendidikan, demikian halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono sangat memerlukan dana guna perbaikan sarana dan prasarana serta mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil interview dengan Kepala sekolah Bapak Drs.H.Achmad Zainuddin tanggal 27 januari 2011 bahwa sumber dana yang ada di MTs Hasyim Asy'ari didapatkan melalui:

- a. Pemerintah
- b. SPP
- c. Donatur
- d. Bekerjasama dengan wali murid dan masyarakat melalui infaq, shodaqoh, koperasi dan kantin sekolah.⁹¹

9. Kegiatan Penunjang

Kegiatan ekstra kurikuler di MTs Hasyim Asy'ari sukodono di ikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengalaman dan memupuk bakat minat siswa. Adapun kegiatan ekstra kurikuler tersebut meliputi:

- a. OSIS
- b. Pramuka

⁹¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono

nilai Islami. Yang lebih penting lagi melalui shalawat dapat menambah syiar Islam sekaligus media dakwah.

c. Pramuka

Tujuan kegiatan ini agar siswa dapat mandiri dan bisa disiplin dalam segala hal dan mencintai alam sekitar kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu setiap pulang sekolah jam 12.30 s.d. 15.00

3. Kegiatan Bulanan

a) **Kajian Islami**

Tujuan utamanya adalah agar siswa muslim secara kaffah baik aqidah, amal ibadah maupun muamalah. Selain itu kajian Islami juga bertujuan untuk mengkaji serta memperdalam dan mencari jati diri sehingga terciptalah kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai insan yang beriman dan bertaqwa yang memiliki tanggung jawab pribadi maupun sosial.

Kegiatan kajian Islami ini tidak hanya dikhususkan bagi para siswa saja, tetapi juga bagi seluruh warga Madrasa Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono dan diwajibkan bagi para pengurus. Kegiatan ini biasanya diisi dengan dialog/diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan tiap bulan.

kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini khususnya an pada umumnya agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

c. Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

d. Bakti Sosial

Bakti Sosial ini dilaksanakan oleh madrasah yang dikoordinasi oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar dapat membantu para fakir miskin dan yatim piatu.

B. Penyajian Data

Pada sub-sub yang pertama peneliti sampaikan gambaran umum kondisi obyektif madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari sukodono yang meliputi identitas madrasah, sejarah singkat berdirinya madrasah, letak geografis, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, tenaga pengajar, keadaan siswa dan keadaan fasilitas yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono. Selanjutnya pada sub-sub yang kedua ini, penulis akan membahas tentang penyajian data yang perlu di ketahui dalam penelitian skripsi ini.

**1. Pengelolaan Kegiatan Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah
Hasyim Asyari Sukodono**

a. Melakukan Perencanaan

➤ Perumusan tujuan yang ingin di capai dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler.

Drs.H.Achmad Zainuddin selaku kepala sekolah menuturkan tentang perencanaan pengelolaan Ekstra Kurikuler sebagai berikut

Dalam perumusan tujuan yang ingin di capai dalam mennigkatkan pengelolaan Ekstra Kurikuler diawali dengan memusyawarahkan dahulu dengan smua staf terutama waka kesiswaan selaku bagian pengelolah program Ekstra kurikuler tersebut.⁹³

Langka awal yang di tempuh kepala sekolah dalam merencanakan kegiatan Ekstra Kurikuler adalah dengan *Musyawarah* beserta guru dan staf yang ada selanjutnya peneliti melakukan *cross chek* dengan mewawancarai guru dan waka kesiswaan guna mengetahui keabsahan informasi dari kepala sekolah.

Drs.Mashurudiin selaku kawa kesiswaan menuturkan:

Memang benar apa yang di katakan kepala sekolah Sebelum melakukan perencanaan kepala sekolah mengumpulkan guru untuk bermusyawarah merumuskan tujuan yang ingin di capai di situ nanti terjadi perdebatan atau pendapat yang akan di tampung dan terbentuk yang namanya perencanaan.⁹⁴

Siti Aswinarti S.Pd. selaku guru pengajar Matematika menuturkan:

Memang terjadi Musyawara sebelum perencanaan di buat kepala sekolah tidak serta merta mengambil keputusan atas kemaunya sendiri melainkan di musyawarakan sesuai pendapat dan kesepakatan bersama.⁹⁵

Setelah di lakukanya musyawarah dengan menganalisa sebuah keadaan kepala sekolah dalam tahap perumusan tujuan ini melakukan langkah yang kedua dengan cara menetapkan *alternatif tujuan dan rencana*.

⁹³ Hasil interview dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono, Rabu, 07 Desember 2010.

⁹⁴ Hasil interview dengan waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono, Rabu, 07 Desember 2010.

⁹⁵ Hasil interview Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono, Rabu, 07 Desember 2010.

berjalan dengan lancar maka perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi pembina Ekstra Kurikuler, dengan pembagian kerja yang baik.

Drs.H.Achmad Zainuddin selaku kepala sekolah menuturkan:

Dalam hal pembentukan pengorganisasian saya menunjuk kordinator seluru kegiatan Ekstra Kurikuler di pegang oleh Bapak Drs.Mashuruddin selaku waka kesiswaan beliau yang aka menunjuk pembina kegiatan Ekstra Kurikuler yang ada.¹⁰¹

Kemudian peneliti melanjutkan interview kepada waka kesiswaan selaku kordinator seluru kegiatan Ekstra Kurikuler tersebu berikut penuturan beliau.

Drs.Mashuruddin menuturkan:

Dalam melaksanakan proses pengelolaan ekstra kurikuler saya selaku waka kesiswaan tidak bisa melakukan pengelolaan dengan sendirian maka disini saya bentuk pengorganisasian agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar adapun guru yang menjadi tanggung jawab atas kegiatan Ekstra kurikuler di sekolah Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono adalah sebagai berikut:

Ekstra kurikuler Pramuka oleh Bapak Agus Suhartono S,Ag

Ekstra Kurikuler banjari oleh Ibu Ulin Nuha S,Ag

Ekstra kurikuler Drum Band oleh Bapak Moch. Anas, S. Ag

Ekstra Kurikuler Qiroa' oleh Ibu Siti Aswinarti S.Pd.¹⁰²

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan salah satu pembina Ekstra kurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono, Bapak Moch. Anas S.Ag selaku pembina drum band di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono.

¹⁰¹ Hasil Interview degan Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah hasyim Asy'ari Sukodo, Kamis, 08 Desember 2010.

¹⁰² *Ibid.*

Di tahap awal sudah dilakukan penerimaan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler dan dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu dengan *pembinaan siswa* sesuai kegiatan Ekstra Kurikuler yang mereka pilih.

Drs.H.Achmad Zainuddin menuturkan:

Pembinaan siswa dilakukan oleh pembina Ekstra Kurikuler yang sudah di pilih oleh waka kesiswaan di dalam tahap pengorganisasian sya meyerahkan sepenuhnya kepada waka kesiswaan dan pembina Ekstra kurikuler tentang pembinaan ini saya hanya vasilitator saja.¹⁰⁹

Peneliti melanjutkan wawancara kepada salah satu pembina Ekstra Kurikuler guna untuk mengetahui pembinaan seperti apa yang mereka lakukan agar dapat mengelolah kegiatan Ekstra Kurikuler tersebut.

Ulin Nuha S,Ag menuturkan:

Untuk pembinaan Ekstra Kurikuler yang ada kita beserta pembina yang lain mengelompokkan siswa dengan mengasah bakat mereka, dengan memberi arahan contoh: satu persatu siswa yang mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler Qiro'a membaca Alquran dengan nada mereka masing-masing di situ saya bisa melihat bakat mereka dan bisa mengelompokkan mereka sesuai kemampuan mereka.¹¹⁰

Aminah selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Ayari Sukodono
menuturkan:

Pembinaan dari tiap pembina kegiatan Ekstra Kurikuler yang di lakukan oleh pembina salah satunya dalam kegiatan Qiro'a yaitu dengan

¹⁰⁹ Kepala sekolah, madrasah Tsanawiyah hasyim Asyari sukodono.

¹¹⁰ Hasil interview dengan Ulin selaku pembina Ekstra Kurikuler Qiro'a di madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dan para pembina kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono selaku pengelolah kegiatan Ekstra Kurikuler tentang pengevaluasian kegiatan Ekstra kurikuler tersebut.

Drs.mashuruddin menuturkan :

Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah benar adanya terkadang secara langsung atau tidak langsung namun sering di adakan setiap satu bulan sekali saya selaku penagung jawab seluru kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari sukodono dalam hal ini saya menghimbau kepada seluru pembina kegiatan ekstra kurikuler mempersiapkan segala kendala dalam pelaksanaan kegiatan Ekstra kurikuler tersebut.¹¹³

Dan peneliti melanjutkan wawancara kepada salah satu pembina pembina Ekstra kuirikuler Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono untuk mengetahui kebenaran yang telah di lakukan oleh waka kesiswaan.

Ulin Nuha S.Ag menuturkan:

Saya selaku pembina ekstra kurikuler banjari selalu mengadakan pengevaluasian setiap bulanya bersama dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan dalam hal ini yang saya persiapkan adalah dengan mencatat aktivitas-aktivitas yang saya lakukan selama satu bulan dan mencatat hambatan-hambatan yang saya alami dalam membina kegiatan Ekstra kurikuler banjari untuk di evaluasi agar mendapat dorongan dari kepala sekolah dan waka kesiswaan.¹¹⁴

¹¹³ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono.

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ulin selaku pembina Ekstra Kurikuler Di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari sukodono.

Kemudian peneliti melakukan *cross chek* kepada siswa apa yang di katakan pembina dan kepala sekolah benar adanya siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari sukodono Menuturkan:

Setiap kegiatan berlangsung pembina selalu melakukan pengevaluasian terhadap siswa dengan memusyawarahkan kegiatan yang mereka lakukan ada hambatan atau terlaksana dengan baik.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan waka kesiswaan serta pembina kegiatan Ekstra Kurikuler dan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono bahwa proses pengelolaan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono adalah dengan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasa Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono.

Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah mewujudkan VISI dan MISI tujuan dan sasaran sekolahnya, melalui program-program yang di laksanakan secara terencana dan bertahap.

Adapun hasil interview kepada kepala sekolah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono.

¹¹⁵ Hasil wawancara siwa-siswi Madrasah tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono. Senin, 12 Desember 2010.

Drs.H.Achmad Zainiddin menuturkan:

Peran saya selaku kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono ini dengan cara:

- a. Menunjuk kordinator Ekstra Kurikuler.

Dalam prosesnya kepala sekolah sudah menunjuk kordinator kegiatan Ekstra Kurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono.

Drs.H.Achmad Zainuddin menuturkan:

Untuk meningkatkan pengelolaan Ekstra kurikuler saya selaku kepala sekolah tidak bisa melaksanakanya sendirian melainkan dengan bantuan staf yang lain dalam hal ini sudah saya laksanakan untuk menunjuk kordinator kegiata Ekstra Kurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono yaitu waka kesiswaan yang akan bertanggung jawab untuk melaksanakan atau mengkordinir seluru kegiatan Ekstra Kurikuler.¹¹⁶

Kemudian peneliti melanjutkan penelitian kepada waka
kesiswaan untuk *cros cek* apa yang di katakan oleh kepala sekolah
benar adanya berikut penuturan beliau.

Drs.Mashuruddin menuturkan:

Iya saya di tunjuk langsung oleh kepala sekolah sebagai kordinator kegiatan Ekstra Kurikuler keseluruhan karnaya saya berusaha melakukan yang terbaik untuk meningkatkan pengelolaan Ekstra Kurikuler yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodno.¹¹⁷

¹¹⁶ Kepala sekolah madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mashuruddin selaku waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono.

Drs. Mashuruddin menuturkan:

Dalam hal penyusunan program kerja untuk Kegiatan Ekstra Kurikuler tidak lepas dalam pengawasan kepala sekolah meski kepala sekolah sudah menyerahkan sepenuhnya kepada saya dan pembina Ekstra kurikuler saya masi tetap minta persetujuan dari kepala sekolah program yang sudah di tentukan oleh sekolah adalah program Ekstra kurikuler Keagamaan, program Ekstra Kurikuler perkemahan dan organisasi siwa dan saya selaku kordinator kegiatan Ekstra Kurikuler keseluruhan maka saya menghimbau kepada setiap pembina untuk pembuat perencanaan dalam sebuah kegiatan mulai jadwal dll.¹²⁰

Selanjutnya peneliti menginterview kepada salah satu pembina Ekstra

Kurikuler Madrasah Tsanawiyah Hasim Asy'ari beliau menentukan:

Saya selaku pembina kegiatan Ekstra Kurikuler dengan waka kesiswaan menyusun Kegiatan Ekstra Kurikuler karna saya dan guru pembina lain di tunjung untuk menjadi pembina Ekstra Kurikuler Di Madrasah Tsanawiyah hasyim Asy'ari Sukodono.

Kepala sekolah mengharapkan melalui pembinaan siswa, kemampuan yang di miliki para siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Dalam prakteknya kegiatan di atas berjalan dengan baik.

c. Memantau pelaksanaanya (pengawasan)

Pengawasan mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi, pengawasan merupakan suatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan yang di jalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah di tetapkan.

Dengan pengawasan akan di ketahui keunggulan dan kelemahan

¹²⁰ Hasil wawancara dengan waka kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari sukodono.

d. Pengawasan

Menurut hani handoko Pengawasan (*contolling*) penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah di laksanakan sesuai dengan yang telah di terapkan, Hal ini dapat positif maupun negatif.¹³⁵ *Pengawasan positif* mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi di capai dengan efisien dan efektif. *Pengawasan negatif* mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau di butuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

e. Mengevaluasi

Menurut hikmat di bukunya manajemen pendidikan mengevaluasi artinya menilai semua kegiatan yang menemukan indikator yang menyebabkan sukses atau gagalnya pencapaian tujuan, sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikutnya.

Jadi apa yang di lakukan oleh kepala sekolah, waka kesiswan dan guru pembina Ekstra kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono ini sangat bagus dalam meningkatkan pengelolaan ekstra kurikuler tersebut dengan adanya pengelolaan yang baik dan terencana akan meningkatkan pengelolaan Ekstra Kurikuler Di Madrasah tsanawiyah Hasyim Asyari sukodono.

¹³⁵ Ibid, h.25

2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.¹³⁶

Menurut Wijono, tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.¹³⁷ Administrasi material adalah administrasi yang mencakup bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi

¹³⁶ Hendiyat Sutopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1982), h.62.

¹³⁷ Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), h.18.

keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.¹³⁸

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervise dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan

¹³⁸ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 1990), h.106.

- a. Mengontrol dan membimbing waka kesiswaan khususnya pembina Ekstra Kurikuler agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang pengelolaan Ekstra Kurikuler, serta usaha-usaha apa yang dapat ditempuh, untuk mengatasi dan memenuhinya.
- b. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan-tujuan Ekstra Kurikuler sekolah itu telah dapat dicapai.

- Jadi apa yang dilakukan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono selama ini sudah bagus karena sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang menjelaskan bahwa peran Kepala Sekolah adalah berperan sebagai pemantau fasilitator bagi personel sekolah dan beliau bertugas memberikan bimbingan kepada guru dan karyawan serta murid.yang berarti mendatangkan hasil yang baik dan tepat, sesuai degan program pengelolaan yang telah di tentukan.

a. Faktor Pendukung

- 1) Pembina kegiatan Ekstra Kurikuler yang mempunyai kedisiplinan dan keteladanan adalah sangat penting bagi perkembangan kegiatan Ekstra Kurikuler, guru selaku pembina Ekstra Kurikuler mempunyai semangat yang tinggi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam Siswa yang mempunyai prestasi dan bakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dari bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono.
 - a. Melakukan perencanaan kegiatan Ekstra Kurikuler dengan merumuskan tujuan dan program yang mencapai tujuan kegiatan Ekstra kurikuler
 - b. Melaksanakan pengorganisasian kegiatan Ekstra Kurikuler dengan menunjuk kordinator kegiatan Ekstra Kurikuler.
 - c. Melakukan pelaksanaan kegiatan Ekstra Kurikuler dengan menyusun jadwal yang ada.
 - d. Mengevaluasi Pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler dengan mengumpulkan data-data aktivitas yang di lakukan oleh siswa dalam menjalankan Kegiatan Ekstra Kurikuler.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono.
 - a. Menunjuk kordinator kegiatan Ekstra Kurikuler

- b. Menghimbau kepada pembina kegiatan Ekstra kurikuler untuk menyusun program kerja kegiatan Ekstra Kurikuler.
 - c. Melakukan pemantauan secara langsung dan tidak langsung dalam kegiatan Ekstra kurikuler.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pengelolaan kegiatan Ekstra Kurikuler di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asyari Sukodono.
- Faktor pendukung: Sarana prasarana yang sangat lengkap dan profesional pembina yang sangat bagus.
- Faktor penghambat: Kurang minatnya siswa dalam melaksanakan kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan dan minimnya dana.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian antara lain:

1. Kepada kepala sekolah, agar kepala sekolah lebih memperhatikan kegiatan Ekstra kurikuler khususnya masalah dana yang ada untuk mengembangkan potensi anak.
2. Kepada kordinator kegiatan Ekstra Kurikuler dan pembina kegiatan Ekstra Kurikuler Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Sukodono agar kegiatan Ekstra kurikuler diperhatikan lagi terutama tentang bakat-bakat yang di miliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksud dan Lukuk Yunan Rehendi, *Paradigma Pendidikan Universal di Era Moderen Dan Post-Moderen*, (Yogyakarta: Irgisod, 2004)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah (Revisi Baru)*, (Semarang: CV Asy Syifa)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Manajemen Sekolah*, 2000
- Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983)
- Handari Nawawi, Husna Asmara, Martini Hadari, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986)
- Hikmat, *Manajemen pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- H.M Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Halim Soebahar, *Bagai Mana Memahami Kurikulum SMTP Dan SMTA*, (Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Hani Handoko, *Manajemen*, (yogyakarta: BPFE ,1984)
- Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1984)
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985)
- H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001)
- Imam Suparyogo, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)
- Imam Suprayogo, *Reformulasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2008)
- Lexi J Moleong, *Metodelogi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mulyasa, *Menjadikepala Sekolah Profesional*, (Bandung ; PT Remaja Rosda Karya)

- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2000)
- Mahfud, legalitas sekolah <http://www.legalitas.org/2006/06/03/legalitas-sekolah>.
- Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Piet Sahertia, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985)
- Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta, 2004
- Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (jakarta: PT Rineka Cipta, 1997)
- Suharsimi, *pengelolaan kelas dan siswa*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986)
- S. Ziyad Abbas, *Pilihan Hadits Politik, Ekonomi, dan Sosial*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1991)
- S. Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Jakarta: Yayasan Kanisius, 1984)
- S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rinika Cipta, 1997)
- Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Permana, 2006)
- Wahjosudjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (jakarta: PT Grafindo persada, 2002)
- Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989)
- Yatim Riyanto, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Surabaya: UNESA University Press, 2007)
- Zahara Idris Dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992)